

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Ukuran Dewan Direksi (UDD) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan Tobin's Q yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Adapun cara untuk memilih perusahaan manufaktur dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *Annual Report* pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan direksi dan Tobin's Q pada tahun 2014-2016.

4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam rupiah selama tahun 2012-2016.

Prosedur dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini dan pengambilan sampel telah disesuaikan dengan kriteria diatas dan sampel di ambil dari sumber www.sahamok.com berikut tabel prosedur pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia.	132	133	141	143	144	693
2	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan Annual Report .	(24)	(18)	(7)	(10)	(18)	(77)
3	Perusahaan manufaktur yang memiliki variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan Tobin's Q.	(77)	(74)	(66)	(64)	(60)	(341)
4	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam rupiah selama tahun 2012-2016.	(22)	(23)	(30)	(30)	(30)	(135)
5	Data yang terkena outlier	(6)	(5)	(3)	(2)	(2)	(18)
Total Seluruh data							122

Sumber: Lampiran 1

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai deskripsi dari variabel penelitian ini, maka dapat dilihat dari ringkasan hasil statistik deskriptif berikut:

a. Analisis Deskriptif Kepemilikan Institusional (KI)

Tabel 4.2
Analisis deskriptif Variabel KI

Jumlah data	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
122	0.021173	0.940115	0.663074	0.21424

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa KI memiliki minimum sebesar 0.021173, nilai maksimum sebesar 0.940115, nilai rata sebesar 0.663074, dan nilai standar deviasi sebesar 0.21424.

b. Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial (KM)

Tabel 4.3
Analisis deskriptif Variabel KM

Jumlah data	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
122	5.56E-05	0.335813	0.049976	0.073128

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa KI memiliki minimum sebesar 0.00000229, nilai maksimum sebesar 0.335813, nilai rata sebesar 0.049976, dan nilai standar deviasi sebesar 0.073128.

c. Analisis Deskriptif Dewan Komisaris Independen (DKI)

Tabel 4.4
Analisis deskriptif Variabel DKI

Jumlah data	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
122	0.166667	0.5	0.373857	0.07267

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa KI memiliki minimum sebesar 0.166667, nilai maksimum sebesar 0.5, nilai rata sebesar 0.373857, dan nilai standar deviasi sebesar 0.07267.

d. Analisis Deskriptif Komite Audit (KA)

tabel 4.5
Analisis deskriptif Variabel KA

Jumlah data	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
122	0.000000	1.000000	0.983607	0.127507

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa KI memiliki minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai rata sebesar 0.983607, dan nilai standar deviasi sebesar 0.127507.

e. Analisis Deskriptif Ukuran Dewan Direksi (UDD)

Tabel 4.6
Analisis deskriptif Variabel UDD

Jumlah data	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
122	0.693147	2.70805	1.547532	0.469603

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa KI memiliki minimum sebesar 0.693147, nilai maksimum sebesar 2.70805, nilai rata sebesar 1.547532, dan nilai standar deviasi sebesar 0.469603.

f. Analisis Deskriptif Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Tabel 4.7
Analisis deskriptif Variabel Tobin's Q

Jumlah data	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
122	0.057213	6.590305	1.364388	1.406648

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa KI memiliki minimum sebesar 0.057213, nilai maksimum sebesar 6.590305, nilai rata sebesar 1.364388, dan nilai standar deviasi sebesar 1.406648.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau

tidak dapat dilihat nilai p, jika $p > .1$, maka data berdistribusi normal, apabila nilai $p < 0.1$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Tabel Uji Normalitas

<i>Jarque- Bera</i>	Probability
974.2119	0.000000

Sumber: Lampiran 11

Pada tabel diatas diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki JB (Jarque-Bera) sebesar 972.119, dengan nilai probability sebesar 0.0000. menurut Ghazali (2006), menyatakan bahwa jika nilai $p < 0.1$ maka tidak terdistribusi normal, dan sebaliknya jika $p > 0.1$ maka data terdistribusi normal. Pada penelitian ini nilai $p = 0.00 < 0.1$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada penelitian ini tidak lolos namun dapat dilanjutkan didukung dengan teori Gauss-Markov (BLUE) bahwa estimator-estimator OLS bersifat BLUE yaitu tidak menunjukkan varians minimum pada kelas estimator linear (Gujarati & Porter, 2010).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yang ada. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat dari: (1) nilai *Tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
KI	1.357678	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KM	1.258845	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DKI	1.207393	Tidak Terjadi Multikolinieritas
UDD	1.165727	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel dengan melihat besaran nilai *variance inflator faktor* (VIF), menyatakan bahwa nilai VIF dari variabel kepemilikan institusional (KI) yaitu sebesar 1.35, variabel kepemilikan manajerial (KM) yaitu sebesar 1.25, variabel dewan komisaris independen (DKI) yaitu sebesar 1.20, dan variabel Ukuran Dewan Direksi (UDD) yaitu sebesar 1.16. nilai VIF dari semua variabel independen yang kurang dari 10 dapat dikatakan

bahwa model regresi bebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

c. **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji heterokedastisitas

F- Statistik	Prob F	Keterangan
0.851111	0.6129	Tidak terjadi Heterokedastiditas

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas yang menggunakan uji *White* memiliki nilai F-statistik sebesar 0.851111 dengan nilai prob F sebesar .6129, dimana nilai tersebut >0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas atau dengan kata lain tidak ada heterokedastisitas pada model penelitian ini.

d. **Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Least Square*. Nilai probabilitas < 0.1 artinya terkena autokorelasi, sedangkan jika probabilitas > 0.1 menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Dl	1.571
Du	1.679
4-Du	2.321
4-Dl	2.429
Dw	2.073997
$Du < dw < 4-du$ $1.679 < 2,073997 < 2.321$	

Sumber: Lampiran 10

Hasil yang diperoleh pada tabel dengan menggunakan *durbin watson* memiliki nilai dl sebesar 1.571 dengan nilai du sebesar 1.679,. dari tabel diatas dapat membuktikan bahwa nilai dw berada diantara nilai du dan 4-du. Sehingga dapat disimpulkan dalam tabel diatas tidak terjadi autokorelasi atau lilus uji autokorelasi.

3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hpotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob
C	1.098013	0.991513	0.3235
KI	-1.440070	-1.923480	0.0569
KM	-5.380851	-2.570404	0.0114
DKI	1.618319	0.935257	0.3516
KA	0.24098	0.264825	0.7916
UDD	0.204408	0.642942	0.5215

Sumber: Lampiran 4

a. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada tabel 4.11 dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang berguna untuk menguji variabel independent yaitu (KI, KM, DKI, KA dan UDD) terhadap gt variabel dependent yaitu Tobin's q, sehingga akan memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$NP = 1.098013 - 1.440070 \text{ KI} - 5.380851 \text{ KM} + 1.618319 \text{ DKI} + 0.24098 \text{ KA} + 0.204408 \text{ UDD}$$

Keterangan:

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

UDD = Ukuran Dewan Direksi

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebesar 1.098013. jika variabel bebas dianggap konstan maka nilai perusahaan yang diproksi menggunakan Tobin's Q yaitu sebesar 1.098013. tanda positif pada nilai konstanta berarti apabila variabel independen (KI, KM, DKI, KA, dan UDD) tetap maka variabel Tobin's Q sebesar 1.098013.
- 2) Koefisien dari variabel KI yang sebesar -1.440070. tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Apabila KI naik dengan nilai 1 dan variabel lain dianggap tetap, maka nilai perusahaan turun senilai 1.440070, begitupun sebaliknya.
- 3) Koefisien dari variabel KM yang sebesar -5.380851. tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang berlawanan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Apabila KM naik dengan nilai 1 dan variabel lain dianggap tetap, maka nilai perusahaan turun senilai 5.380851, begitupun sebaliknya.
- 4) Koefisien dari variabel DKI yang sebesar 1.618319. koefisien tersebut menandakan bahwa dewan komisaris independen sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang sama dengan variabel dependen.

Apabila DKI naik dengan nilai 1 dan variabel lain dianggap tetap, maka nilai perusahaan naik senilai 1.618319, begitupun sebaliknya.

- 5) Koefisien dari variabel KA yang sebesar 0.24098. koefisien tersebut menandakan bahwa komite audit sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang sama dengan variabel dependen. Apabila KA naik dengan nilai 1 dan variabel lain dianggap tetap, maka nilai perusahaan naik senilai 0.24098, begitupun sebaliknya.
- 6) Koefisien dari variabel UDD yang sebesar 0.204408. koefisien tersebut menandakan bahwa ukuran dewan direksi sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang sama dengan variabel dependen. Apabila UDD naik dengan nilai 1 dan variabel lain dianggap tetap, maka nilai perusahaan naik senilai 0.204408, begitupun sebaliknya.

b. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *adjusted R-squared* diunjukkan pada tabel berikut:

tabel 4.13
hasil Uji Koefisien Determinan R^2

<i>R-squared</i>	0.076574
<i>Adjusted R-squared</i>	0.036771

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*R-squared*) sebesar, 0.076574 artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen sebesar 3.67%, sedangkan sisanya 96.33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikan. Nilai probabilitas < 0.1 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, nilai probabilitas > 0.1 maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji F

<i>F-Statistic</i>	1.923839
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0.095565

Sumber: Lampiran 10

Uji parameter secara keseluruhan atau simultan dalam jangka panjang diketahui bahwa F sebesar $0.095565 \leq \alpha = 0.1$ (*level of signifinance*). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama perubahan semau variabel independen dalam model penelitian yaitu KI, KM, DKI, KA dan UDD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel

dependen dalam penelitian yaitu Nilai Perusahaan yang diproksi menggunakan Tobin's Q.

d. Uji Statistik t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan 0.1 atau $\alpha = 10\%$. Apabila nilai signifikan > 0.1 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan ≤ 0.1 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob
C	1.098013	0.991513	0.3235
KI	-1.440070	-1.923480	0.0569*
KM	-5.380851	-2.570404	0.0114**
DKI	1.618319	0.935257	0.3516
KA	0.24098	0.264825	0.7916
UDD	0.204408	0.642942	0.5215

* = Signifikan 10%

** = Signifikan 5%

Sumber: Lampiran 10

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh KI terhadap NP melalui uji t menunjukkan nilai probabilitas $0.0569 \leq \alpha = 0.1$ dengan nilai koefisien negatif sebesar -1.440070 serta nilai t-statistik sebesar -1.923480. Hal ini menunjukkan bahwa KI tidak mempunyai pengaruh terhadap NP, sehingga hipotesis 1 diterima.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh variabel KM terhadap NP melalui uji t menunjukkan nilai probabilitas $0.0114 \leq \alpha = 0.1$ dengan nilai koefisien negatif sebesar -5.380851 serta nilai t-statistik sebesar -2.570404. Hal ini menunjukkan bahwa variabel KM tidak mempunyai pengaruh terhadap NP sehingga hipotesis 2 diterima.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh variabel DKI terhadap NP melalui uji t menunjukkan nilai probabilitas $0.3516 \geq \alpha = 0.1$ dengan nilai koefisien positif sebesar 1.618319 serta nilai t-statistik sebesar 0.935257. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DKI tidak mempunyai pengaruh terhadap NP sehingga hipotesis 3 ditolak.

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh variabel KA terhadap NP melalui uji t menunjukkan nilai probabilitas $0.7916 \geq \alpha = 0.1$ dengan nilai koefisien positif sebesar 0.24098 serta nilai t-statistik sebesar 0.264825. Hal ini menunjukkan bahwa variabel KA tidak mempunyai pengaruh terhadap NP sehingga hipotesis 4 ditolak.

5) Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh variabel UDD terhadap NP melalui uji t menunjukkan nilai probabilitas $0.5215 \geq \alpha = 0.1$ dengan nilai koefisien positif sebesar 0.204408 serta nilai t-statistik sebesar 0.642942. Hal ini menunjukkan bahwa variabel UDD tidak mempunyai pengaruh terhadap NP sehingga hipotesis 5 ditolak.

C. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tobin's q. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2012) dalam Jennings (2002) menyatakan kepemilikan institusional bukan pemilik mayoritas sehingga tidak mampu memonitor kinerja manajer secara baik dan menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Akibatnya pasar saham bereaksi negatif berupa turunnya volume perdagangan saham, dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan, Menurut Wibowo, Yokhebed, dan Tampubolon (2016), Prastuti dan Budiasih (2015), menganggap bahwa pemegang saham minoritas akan diabaikan oleh investor institusional karena cenderung berkompromi dengan pihak manajemen, sehingga harga saham mengalami penurunan akibat adanya asumsi mengambil kebijakan atau tindakan oportunistik dan investor institusional lebih tertarik dengan laba sekarang. Apabila mereka memutuskan untuk menarik saham dalam jumlah yang

besar, maka otomatis hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tobin's q. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rupilu (2011) mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen cenderung kurang mampu untuk berusaha meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi proporsi kepemilikan saham dari pihak manajemen mengakibatkan menurunnya saham perusahaan diakibatkan manajer lebih mementingkan dirinya sebagai pemegang saham, sehingga sering terjadinya konflik keagenan karena adanya tindakan oportunistik dari pihak manajemen yang nantinya akan mempengaruhi turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya saham perusahaan akan menurun dan secara otomatis nilai perusahaan akan turun juga.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tobin's q. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusinya didalam perusahaan namun belum optimal, artinya dengan adanya dewan komisaris independen mampu meningkatkan nilai

perusahaan apabila dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsinya sebagai pengawas secara independen semata-mata untuk perusahaan dan para pemegang saham.

Jumlah dewan komisaris yang tinggi bukan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, karena pasar menganggap keberadaan dewan komisaris independen bukanlah faktor yang dijadikan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 4 membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tobin's q. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit didalam perusahaan bukan merupakan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena sejak tahun 2001 untuk perusahaan terbuka di Indonesia melalui surat edaran Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) No: SE-03/PM/2000 yang berisis tentang himbauan perlunya komite audit dimiliki setiap emiten, sehingga komite audit sudah tidak relevan lagi untuk diteliti

Tujuan adanya komite audit adalah mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit internal dan eksternal, serta mampu meminimalisir risiko oportunis manajemen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa komite audit belum dapat berperan secara optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai mekanisme *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 5 membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tobin's q. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi belum mampu menjadi mekanisme *good corporate governance* dikarenakan fungsinya belum berfungsi dengan optimal dalam mengawasi kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol. Dengan demikian jumlah dewan direksi dengan jumlah yang besar dalam perusahaan bukan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah dewan direksi tidak mampu membatasi tindakan oportunistik dari pihak manajemen. Oleh karena itu, ukuran dewan direksi belum mampu menjalankan fungsinya dengan baik.